

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan oksigenasi termasuk dalam kebutuhan fisiologis, Dimana merupakan faktor penting bagi kesehatan manusia. Gangguan pada sistem pernapasan dapat menyebabkan penurunan suplai oksigen, yang berdampak pada fungsi organ vital. Salah satu gangguan tersebut adalah efusi pleura, merupakan akumulasi cairan pada ruang pleura yang mengelilingi paru-paru, efusi pleura bisa disebabkan karena macam-macam kondisi infeksi seperti pneumonia, tuberculosis atau karsinoma pada paru-paru, kondisi non infeksi bisa disebabkan oleh gagal jantung kongestif (Hayuningrum, 2020). Pernapasan adalah jembatan antara pikiran dan tubuh, hubungan antara kesadaran dan ketidaksadaran. Kronis Penyakit pernapasan merupakan salah satu kondisi yang paling menyusahkan, yang berdampak buruk pada kualitas hidup manusia di masyarakat kita (Shaji C & Angeline, 2013).

Secara global, efusi pleura adalah salah satu penyakit pernapasan yang banyak terjadi. Dimana negara yang memiliki penyakit pernafasan di negara yang masih dalam tingkatan berkembang, khususnya Indonesia . WHO (2017) memperkirakan ada kasus efusi pleura dengan jumlah yang cukup besar seperti jutaan dalam rentang pertahunnya, juga kasus efusi pleura memiliki kasus kematian yang bisa dikategorikan tinggi. Di Indonesia, penyakit ini mencapai 2,7% dari total penyakit infeksi saluran pernapasan lainnya, dengan prevalensi yang meningkat pada usia 44 tahun ke atas, serta lebih sering terjadi pada laki-laki dibanding perempuan (Lia Ustami & Furkon Nurhakim, 2023). Berdasarkan data World Health Organization (2018), kasus Efusi Pleura dikatakan sebagai gejala penyakit yang dapat membahayakan seseorang. Setiap tahun di Amerika Serikat kasus efusi pleura sebanyak 1,5 juta dengan multikausal seperti gagal jantung, pneumonia, kanker dan lain-lain. Selain itu prevalensi kasusnya sebesar 320 kasus per 100.000 orang dengan etiologi yang berbeda .

Dari 36 provinsi di Indonesia 8 provinsi menunjukkan kejadian infeksi paru termasuk efusi pleura lebih tinggi dari prevalensi nasional yaitu Papua 10,5%, Bengkulu 8,9%, Papua Barat 7,5%, Nusa Tenggara timur 7,3%, Kalimantan Tengah 6,2%, Jawa Timur 6,0%, Maluku 5,6%, Banten 5,3%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2,8% (*LAPORAN RISKESDAS JAWA TIMUR 2018*, n.d.)

Peradangan atau infeksi yang terjadi di rongga perut (peritoneum) menyebar ke rongga pleura melalui mesothelial cells. Infeksi atau peradangan yang meluas melalui aliran darah atau pembuluh limfatik, atau kondisi yang mempengaruhi banyak organ sekaligus (seperti sepsis, peritonitis bakterial, atau tuberkulosis), bisa menyebabkan kedua kondisi ini terjadi bersama-sama. Pengelolaan dan perawatan yang tepat diperlukan untuk menangani kedua kondisi ini, terutama jika terjadi infeksi yang meluas atau peradangan yang sistemik. *Mesothelial cells* adalah sel-sel yang melapisi rongga tubuh, seperti rongga pleura (ruang antara paru-paru dan dinding dada), rongga peritoneum (ruang di dalam perut), dan rongga perikardium (sekitar jantung). Mereka menghasilkan cairan pelumas yang memungkinkan organ bergerak dengan lancar di dalam rongga tubuh masing-masing. Ketika terjadi peradangan atau infeksi pada rongga-rongga tersebut, mesothelial cells bisa terlibat dalam patologi yang mengarah pada kondisi seperti efusi pleura dan peritonitis (Hayuningrum, 2020)

Menurut Virginia Handerson kebutuhan dasar dikategorikan dalam empat hal mencakup fisiologis, psikologis, sosiologis, sosiokultural (Alligood, 2014). Dalam cakupan kebutuhan dasar virginia handerson meliputi 14 hal yaitu kebutuhan bernapas dengan normal, makan dan minum, eliminasi, bergerak dan mempertahankan postur tubuh, istirahat dan tidur, berpakaian, modifikasi lingkungan, *personal hygiene*, rasa aman dan nyaman, berkomunikasi, spiritual, aktualisasai diri, relaksasi dan layanan kesehatan (Alligood, 2014).

Virginia Henderson mengatakan bahwa definisi keperawatan harus mengambil prinsip kesetimbangan fisiologis, dilihat dari sudut pandang fungsional. Menurutnya, tugas perawat adalah membantu orang, baik dalam keadaan sakit maupun sehat, dengan melakukan berbagai aktifitas yang mendukung kesehatan dan penyembuhan individu atau proses meninggal dengan damai, yang dapat dilakukan secara mandiri oleh

individu saat ia sehat, memiliki kemampuan, ingin, atau pengetahuan. Virginia Henderson membuat model keperawatan yang disebut "Aktivitas Hidup", yang menjelaskan bahwa tugas perawat adalah membantu individu secepat mungkin menjadi lebih mandiri. Perawat bekerja sendiri dan tidak tergantung pada dokter. Akan tetapi, perawat tetap memberi tahu dokter tentang rencananya setiap kali mengunjungi pasien (Budiono, 2015). Peran perawat sangat krusial dalam menangani efusi pleura melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Hal ini mencakup edukasi pasien mengenai penyebab dan penanganan efusi pleura. Perawat juga bertindak sebagai pendidik untuk membantu pasien meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri, sesuai dengan konsep teori keperawatan Virginia Handerson (Rozak et al., 2022).

Berdasarkan studi kasus pada bulan Agustus 2024 di salah satu Rumah Sakit di Kota Malang dengan pengkajian dilakukan pada Ny. W 35<sup>th</sup> diagnose medis Efusi Pleura yang dirawat di ruangan tersebut. Ny W dipilih dan diambil sebagai pasien binaan dikarenakan pasien memiliki kriteria ketergantungan perawatan diri selama di rumah sakit dengan pengkajian menggunakan Index Barthel dengan score 55 atau ketergantungan sedang. Asuhan keperawatan yang dilakukan adalah menggunakan pengkajian dengan pendekatan teori Virginia Handerson. Pengkajian dilakukan dengan memenuhi 14 komponen pertanyaan, dengan keluhan sesak nafas, nyeri pada perutnya, dalam kurun 1 bulan ini susah tidur dan memburuk selama 2 minggu ini dengan pengkajian PSQI dan memiliki score 16. Selanjutnya pasien ditegakan diagnosis keperawatan dan memulai Menyusun intervensi serta implementasi berdasarkan SLKI dan SIKI dengan intervensi lain seperti manajemen jalan nafas dengan terapi semi fowler kombinasi ballon blowing, manajemen nyeri dengan terapi nafas dalam, dukungan tidur dengan aromatherapy lavender kombinasi murottal al-quran. Intervensi tersebut juga menggunakan dukungan literatur atau referensi jurnal yang cocok dengan diagnose keperawatan yang ditegakkan. Berdasarkan latar belakang ini, penulis telah melakukan "Penerapan konsep teori model Virginia Handerson pada asuhan keperawatan Efusi Pleura" di salah satu Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan penerapan konsep teori model keperawatan Virginia Handerson pada Asuhan Keperawatan dengan Efusi Pleura pada Ny. W 35<sup>th</sup>.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penulisan dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah menganalisis asuhan keperawatan pada Ny. W 35<sup>th</sup> dengan Efusi Pleura menggunakan konsep teori Virginia Handerson.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Pengkajian Keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada dengan Efusi Pleura menggunakan konsep teori Virginia Handerson.
2. Diagnosis Keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada dengan Efusi Pleura menggunakan konsep teori Virginia Handerson.
3. Intervensi Keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada dengan Efusi Pleura menggunakan konsep teori Virginia Handerson.
4. Implementasi Keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada dengan Efusi Pleura menggunakan konsep teori Virginia Handerson.
5. Evaluasi Keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada dengan Efusi Pleura menggunakan konsep teori Virginia Handerson.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Tujuan penulisan dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait penanganan dengan kasus Efusi Pleura maupun

pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan pendekatan teori model Virginia handerson

#### **1.4.2 Bagi pelayanan Keperawatan dan Kesehatan**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan informasi bagi bidang keperawatan dalam menangani pasien dengan kasus Efusi Pleura dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan pendekatan teori model Virginia handerson

